

**GAYA HIDUP ANAK KOS DAN POLA ASUH PEMILIK KOS
DI DESA GONILAN KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

**Bagas Anggoro Putro; Sabar Narimo
Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan. (1) Untuk mendiskripsikan bagaimana pola kehidupan anak kos di Desa Gonilan. (2) Untuk mendiskripsikan bagaimana hubungan anak kos dan pemilik kos di Desa Gonilan. (3) Untuk mendiskripsikan penggunaan waktu dan uang anak kos di Desa Gonilan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Tempat penelitian ini dilakukan di daerah Desa Gonilan. Pemilihan tempat penelitian ini dengan pertimbangan banyak kos bebas di daerah Desa Gonilan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif non statistik melalui triangulasi dan dilaksanakan secara terus menerus untuk dapat mencapai kelengkapan data yang mendukung penelitian sehingga data yang diperoleh akan semakin bervariasi. Hasil analisis pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pola kehidupan anak kos di Desa Gonilan dilakukan berperilaku sehari-hari mahasiswa yang kegiatannya bersifat positif seperti belajar, membaca, dan lain sebagainya ketika berada di kamar kosnya. Jadi pada dasarnya tidak hanya melulu kegiatan di dalam kosan itu bersifat positif, banyak pula kegiatan yang bersifat negatif yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berada di tempat kosnya. (2) Hubungan anak kos dan pemilik kos di Desa Gonilan dengan adanya adanya penerapan tingkat kedisiplinan yang harus diikuti dan ditaati oleh pengguna kos. (3) Penggunaan uang anak kos di Desa Gonilan, Mahasiswa dalam menerapkan gaya hidup hemat, tidak langsung menghabiskan uang saku dari orangtua namun disisihkan untuk tabung, membeli barang sesuai dengan yang dibutuhkan dan bermanfaat bukan hanya sekedar menuruti hawa nafsu saja, membeli barang tidak terpengaruh oleh teman-teman.

Kata kunci: Gaya hidup, Pola asuh, Anak kos.

Abstract

This study aims to test. (1) To describe how the pattern of life of boarding children in Gonilan Village is. (2) To describe how the

relationship between boarding children and boarding house owners in Gonilan Village. (3) To describe the use of time and money for boarding children in Gonilan Village. The research method uses a qualitative research design with ethnography. The place of this research was carried out in the Gonilan Village area. The selection of this research location is based on the consideration that there are many free boarding houses in the Gonilan Village area. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. This study uses non-statistical qualitative data analysis techniques through triangulation and is carried out continuously in order to achieve completeness of data that supports research so that the data obtained will be more varied. The results of the discussion analysis concluded that: (1) The pattern of life of boarding children in Gonilan Village is carried out by students' daily behavior whose activities are positive such as studying, reading, and so on when in their boarding room. So basically not only activities in the boarding house are positive, many negative activities are carried out by students when they are in their boarding house. (2) The relationship between boarding children and boarding house owners in Gonilan Village with the application of a level of discipline that must be followed and obeyed by boarding house users. (3) The use of boarding children's money in Gonilan Village, Students in implementing a frugal lifestyle, do not directly spend pocket money from their parents but are set aside for savings, buy goods according to what is needed and useful, not just following their desires, buying goods is not affected by friends.

Keywords: Lifestyle, Parenting, Boarding child.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan anak kost tidak terlepas dari lingkungan masyarakat maupaun lingkungan kost itu sendiri. Hubungan antar anak kost dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Penyesuaian sosial mahasiswa tidak hanya terjadi antar mahasiswa saja melainkan, mahasiswa antar dosen, mahasiswa dengan pemilik kost, serta mahasiswa dengan masyarakat dimana dia tinggal. Kebanyakan orang berasumsi bahwa, kehidupan anak kos cenderung bebas, bebas untuk pulang kapan saja, bebas mengajak teman lawan jenis ke kos hingga memperbolehkan lawan jenis untuk menginap di kos. Mahasiswa yang tinggal di kos akan mendapatkan hal-hal baru. Dimana hal-hal baru tersebut dapat berupa pengalaman atau masalah. Mahasiswa yang tinggal jauh dengan orang tua akan

mengalami perubahan drastis dari keseharian mereka sewaktu tinggal dengan orang tua. Pergaulan mereka pun juga menjadi rawan di zaman sekarang ini, jika salah bergaul maka akan terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sarlito, 2011:44. Perilaku dan pengaruh lingkunganlah yang membuat orang-orang itu berbeda-beda

Pada umumnya, mahasiswa merupakan individu berpendidikan dan terpelajar yang seharusnya tau mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Namun beberapa mahasiswa tidak menjadi seperti yang di harapkan pada umumnya. Saat ini sudah sering kita temui beberapa perilaku menimpang mahasiswa. Penyimpangan yang sering di temui yaitu ugal-ugalan di jalan, mabuk-mabukan, narkoba, hingga seks bebas. Mahasiswa mempersepsikan bahwa, seks bebas trend modern gaya hidup di perkotaan. Hidup di era modern membolehkan melakukan hubungan seksual sebelum di langskannya pernikahan sepanjang dilakukan atas dasar cinta dan kasih sayang serta tidak melakukan eksploitasi (Santrock, 2003). Namun ada juga mahasiswa yang melakukan seks bebas bukan karena atas dasar cinta tapi hanya untuk memenuhi nafsu belaka. Banyak mahasiswa yang bergonta-ganti pasangan hanya untuk melakukan seks bebas dengan orang yang berbeda-beda.

Fenomena gaya hidup dapat dilihat di kalangan remaja. Banyak remaja yang ingin diakui keberadaanya oleh lingkungan sekitar sehingga berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpakaian dan penggunaan handphone yang sedang tren.

Gaya hidup menurut Kottler & Amstrong (2017:27) adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup seseorang juga dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari seperti kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang dan jasa. Seperti halnya ada mahasiswa yang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pergi ke mall, tempat wisata atau berbelanja dan ada juga mahasiswa yang menghabiskan waktunya di kos, bermain game online dan berpergian sebulan sekali di karenakan untuk menghetmat uang sakunya. Bagaimana cara mereka menghabiskan waktu dan uangnya di sebut juga gaya hidup. Mahasiswa yang

tinggal di kos biasanya lebih menghemat uang sakunya di karenakan terbatas, berbeda dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya. Biasanya mahasiswa yang tinggal dikos makan 1 hari 2 kali bahkan ada yang 1 hari 1 kali. Hal itu dilakukan supaya uang sakunya bisa bertahan hingga akhir bulan. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya cenderung lebih boros, karena jika uang sakunya habis bisa langsung minta ke orang tuanya, kalau mahasiswa yang tinggal di kos ingin meminta uang saku ke orang tuanya harus menunggu awal bulan terbelih dahulu. Jika mahasiswa kehabisan uang saku dia akan meminjam uang kepada temannya, ada juga mahasiswa yang menjual barangnya yang sudah tidak terpakai untuk menambah uang saku bulannya.

Banyak mahasiswa yang bekerja menjadi ojek online dan merintis usaha kecil-kecilan seperti jual baju online shop, membuka kedai kopi, berjualan makanan dan minuman di pinggir jalan guna untuk menambah uang sakunya dan sedikit meringankan beban orang tuanya. Tetapi tidak semua mahasiswa seperti itu, ada juga yang sampai menggadaikan motornya atau menggadaikan BPKB motornya di bank BPR. Hal seperti itu dilakukan karena banyak keinginan mahasiswa yang ingin mereka beli dan haraganya melebihi uang saku bulannya, maka dari itu ada juga mahasiswa yang melakukan hal seperti tadi supaya keinginannya bisa di beli. Komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan orang tuanya juga harus sering dilakukan. Seperti menelfon anaknya setidaknya 1 hari 3 sampai 4 kali untuk menanyakan bagaimana kabarnya, bagaimana dengan kegiatan kuliahnya dan menanyakan apakah ada masalah dalam kehidupannya. Hal seperti itu kelihatan sepele akan tetapi berdampak besar bagi mahasiswa, karena dia merasa masih di perhatikan dan masih ada yang peduli dan sayang kepadanya. Dengan melakukan hal tersebut kemungkinan mahasiswa akan terjemurus ke pergaulan yang negatif akan cenderung sedikit, walaupun itu masih tergantung dari kepribadian mahasiswa itu sendiri. Komunikasi yang baik merupakan faktor internal sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan masyarakat, manusia membutuhkan berbagai aturan dan norma sebagai landasan dan pedoman bagi sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dengan sesama.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Salahsatu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah pola asuh yang diterapkan orangtua. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Seperti halnya jika orangtua sering merokok di depan anaknya, sering marah-marah, bahkan sampai berkata kasar maka kebiasaan seperti itu bisa saja diikuti oleh anaknya. Setiap orangtua mempunyai cara yang berbeda untuk mengasuh dan membimbing anaknya. Sebagai orangtua juga harus bisa berperan sebagai teman sebayanya, seperti mengajaknya bermain dan mendengarkan cerita tentang kegiatannya diluar rumah. Hal itu dilakukan agar anak lebih akrab dengan orangtua dan tidak merasa takut dengan orangtuanya. Bagi orangtua yang anaknya sedang menempuh pendidikannya diluar kota biasanya akan menitipkan anaknya kepada pemilik kos dan masyarakat sekitar. Pemilik kos dan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat kos mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku karena mereka masih dalam fase perkembangan, sehingga membutuhkan bimbingan dari masyarakat untuk membentuk sikap sosial yang baik. Namun peran orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam keberhasilan dan kehidupannya. Meskipun orang tua memberi biaya untuk menempuh ilmu, akan tetapi orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam pendidikan, walaupun dengan hanya komunikasi jarak jauh.

Kos adalah tempat sementara bagi mahasiswa untuk mendapat ketenangan, beristirahat dan sukses dalam belajar. Salah satu peran pemilik kos adalah mengupayakan komunikasi yang efektif agar terjalin ikatan emosional sehingga ada rasa tanggung jawab dan menghargai. Dengan adanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan pemilik kos maka cenderung sedikit mahasiswa akan mengalami depresi karena masalah tentang kuliah atau masalah pribadinya.

Pada umumnya mahasiswa yang tinggal di kos cenderung bebas untuk melakukan hal apa saja seperti, keluar kos di malam hari, pulang ke kos sampai larut malam, membawa pacarnya masuk ke kosnya. Hal itu di sebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Maka dari itu peran pemilik kos disini sangat penting untuk menjadi orang tua pengganti bagi mahasiswa yang tinggal di kos. Semakin akrab hubungan mahasiswa dengan pemilik kos akan semakin bagus dengan perkembangan dan tingkah laku mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul“GAYA HIDUP ANAK KOS DAN POLA ASUH PEMILIK KOS DI DESA GONILAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO”.

2. METODE

Menurut Sutama (2018; 198) jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi atau gambar. Dalam penelitian kualitatif, narasumber merupakan memperoleh sumber data. Menurut Sutopo dalam Kurniawan (2016: 22), “Informan adalah orang yang dianggap dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara dalam”. Maka dari itu, narasumber yang dipilih dalam penelitian.

Desain penelitian ini adalah desain penelitian etnografi. Metode etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu (Creswell, 2012 : 462). Tempat penelitian ini di lakukan di daerah Desa Gonilan. Pemilihan tempat penelitian ini dengan pertimbangan banyak kos bebas di daerah Desa Gonilan dilakukan selama dua bulan yaitu bulan february sampai bulan maret 2022.

Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yang diperlukan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat penganalisan data, yang digunakan oleh peneliti

adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis penelitian ini dilaksanakan dengan model analisis dengan aktivitas (1) Reduksi data, peneliti harus mencari pokok-pokok atau merangkum data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas. (2) Penyajian data, memberikan narasi terkait dengan data-data yang diperoleh untuk memudahkan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. (3) Penarikan kesimpulan, dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Kehidupan Anak Kos Di Desa Gonilan

Perilaku anak kos jauh dari orang tua, yang mengakibatkan peran orang tua sangat minim. Orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anaknya sebab orang tua merupakan tempat dimana anak harus mendapat pengawasan selama mereka berada di lingkungan keluarganya. Kurang kontrol dari orang tua yang membuat mahasiswa merasa bebas apa saja yang mereka ingin lakukan, apalagi orang tua tidak mengetahui apa yang mereka lakukan selama kuliah. Hidup di kos-kosan mereka lebih leluasa dalam hal mempergunakan kos tersebut tanpa mendapat kontrol dari orang tua, sebab orang tua jauh darinya. Kurangnya kontrol orang tua yang menjadi penyebab mahasiswa mudah untuk melakukan perilaku menyimpang karena jarak yang jauh dari kampung halaman ke Desa sehingga kontrol orang tua tidak maksimal. Mahasiswa yang jauh dari orangtua tidak sepenuhnya melakukan hal seperti itu. Jauh dari orang tua bukan berarti bebas melakukan apa saja, anak kos jauh dari orangtua karena alasan untuk kuliah dan belajar bukan untuk bersenang-senang. Jadi, sebagai anak kos yang jauh dari orang tua seharusnya tidak merasa bebas dari segala aturan dan bebas melakukan apa saja. Namun, seharusnya mereka mampu lebih menjaga diri dengan baik dan tidak menyalahgunakan kepercayaan serta tanggung jawab yang telah diberikan orangtua kepada mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Anisah (2019) yang menyatakan bahwa Pendidikan akhlak tidak akan dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi lebih dari itu pendidikan akhlak harus dididkan melalui proses pendidikan. Pendidikan keluarga sebagai salah satu bentuk pendidikan pertama

bagi anak merupakan media yang tepat bagi setiap orang tua untuk mendidik, membimbing, dan mengasuh anak-anaknya dengan syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kepribadian dan karakter yang Islami.

Lebih jelas lagi dalam firmanNya, Allah memrintahkan manusia untuk mencari bekal untuk hidup di akhirat dengan cara menuntut ilmu agama dengan baik, tetapi juga jangan melupakan kebutuhan hidup di dunia. Bekal hidup di dunia bukan hanya materi semata, tetapi lebih dari itu manusia harus banyak berbuat baik kepada sesama makhlukNya (Memiliki karakter yang baik) . Berbuat baik itu dengan menerapkan akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan makhluk Allah lainnya.

Allah menciptakan semua makhlukNya berdasarkan fitrahNya, bahwa manusia sebagai salah satu makhluk Allah diberikan fitrah (potensi) untuk dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan untuk berkembang dan meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan, sikap maupun skillnya supaya bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Setiap anak dilahirkan dengan fitrahnya, maka fitrah itu merupakan potensi yang dimiliki anak untuk dididik dan diasuh sesuai dengan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah sehingga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.

Perilaku menyimpang dari mahasiswa kos-kosan tak lain terjadi karena terpengaruh dari pergaulan lingkungan sekitar, dan sebagian besar mahasiswa saat ini bersifat apatis terhadap apa yang ada di sekitarnya, tidak hanya itu masyarakat yang cenderung lepas tangan dengan kondisi kos-kosan yang ada di sekelilingnya karena kesibukan dari masyarakat sehingga masyarakat tidak memperhatikan disekitarnya yang menyebabkan mahasiswa memiliki kebebasan, masyarakat Desa juga cenderung bersifat individual. Tanpa peduli dengan lingkungannya sehingga kontrol sosial dari masyarakat tidak berjalan atau kurang. Selain itu, kurangnya kontrol sosial baik dari pihak penyedia jasa kos yang tidak mengawasi setiap kos-kosan yang mereka dirikan sehingga bagi mahasiswa yang memanfaatkan kos-kosan tersebut mendapatkan kebebasan untuk menggunakan kos tersebut sesuka hati mereka, hal inilah yang memunculkan ruang untuk berperilaku hidup bebas

Lingkungan kos sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku mahasiswa, ketika lingkungan sekitarnya mendukung dan seperti mengasih kesempatan untuk mereka, maka kemudian mahasiswa merasa mendapat kesempatan dan akan timbul pikiran atau niatan-niatan untuk berperilaku menyimpang di tempat kos. Mahasiswa berpedoman jika ada kesempatan maka perilaku yang menyimpang itu akan muncul.

Lingkungan kos kini sangat berpengaruh besar terhadap terjadinya perilaku pergaulan yang menyimpang, ketika ada peluang pasti mereka akan melakukan tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku yang menyimpang. Dari keterangan mahasiswa diatas bahwa lingkungannya memang sangat mendukung untuknya melakukan perilaku menyimpang. Menurut dia ketika ada kesempatan pasti mahasiswa melakukan perilaku pergaulan yang menyimpang. Kemudian bukan hanya lingkungan saja yang berpengaruh besar terhadap perilaku pergaulan mahasiswa yang tinggal di tempat kos. Beberapa kosan yang di khususkan untuk satu jenis kelamin saja, misalkan kosan khusus laki-laki atau kosan khusus perempuan. Tetapi di luar itu semua banyak mahasiswa yang sering melanggar karena sering memasukkan lawan jenisnya ke dalam kosan. Kosan yang di khususkan laki-laki paling sering menjadi tempat perilaku menyimpang tersebut. Banyak laki-laki yang ngekos di tempat tersebut tetapi malah mengajak lawan jenis untuk gabung bersama mereka yang laki-laki.

3.2 Hubungan Anak Kos Dan Pemilik Kos Di Desa Gonilan

Pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar berdiri sendiri dan tumbuh dengan baik. Lebih dari itu pola asuh akan membentuk karakter dan watak anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa da informasi masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan.

Kedisiplinan merupakan perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengaruh dan pedoman untuk mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Kedisiplinan merupakan suatu yang menyatu di dalam diri seseorang dan menjadi bagian dari hidup seseorang, yang muncul pada pola

tingkah lakunya sehari-hari. Kedisiplinan lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap individu di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat.

Kedisiplinan sendiri, kos perempuan mungkin lebih memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kedisiplinan kos laki-laki. Dimana laki-laki lebih ceroboh, lebih menyelesaikan sesuatu dengan emosi dan kekerasan, tidak patuh terhadap aturan-aturan yang ada, lebih mencari kemerdekaan berfikir, bertindak dan memperoleh hak-hak berbicara, senang memberontak dan mengkritik jika tidak sesuai dengan pendapatnya serta tidak suka diatur. Sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan dalam menyelesaikan masalah, lebih tekun dan lembut, patuh terhadap aturan-aturan yang ada, tidak suka melakukan kekerasan, lebih pasif sehingga dengan mudah menerima dan menyerap begitu saja apa yang seharusnya ditaati dan tidak boleh dilanggar serta lebih menghargai nilai dan norma yang ada dilingkungannya. Sehingga dengan demikian penulis memiliki asumsi bahwa mungkin kedisiplinan kos perempuan lebih baik bila dibandingkan dengan kedisiplinan kos laki-laki. Kedisiplinan terlihat dari kegiatan pengelolaan kos itu sendiri serta aktivitas mereka sehari-hari. Dalam hal ini akan muncul tiga kriteria disiplin yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tingkat kedisiplinan yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kos dijalankan dengan baik pada kos mahasiswa laki-laki ataupun kos mahasiswa perempuan. Tingkat kedisiplinan yang rendah merupakan indikasi bahwa manajemen pengelolaan kos tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tingkat kedisiplinan yang sedang menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kos sudah diatur sedemikian rupa, namun belum memiliki kesadaran terhadap sikap disiplin itu sendiri. Kedisiplinan yang diterapkan dengan baik merupakan hasil manajemen pengelolaan yang baik dimana segala aturan-aturan dan kesepakatan yang ada dijalani dan ditaati oleh semua individu. Sehingga dengan adanya kedisiplinan yang timbul dari pribadi masing-masing individu semakin menguatkan kesadaran untuk disiplin diri selalu. Manajemen pengelolaan kos yang dijalankan baik pada kos mahasiswa laki-laki maupun kos mahasiswa perempuan memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan kos itu sendiri.

Dalam hal ini mungkin karena manajemen pengelolaan kos perempuan lebih dapat berjalan dengan baik dan lancar jika dibandingkan dengan manajemen pengelolaan kos laki-laki. Perempuan lebih menghargai nilai dan norma yang berlaku, patuh terhadap peraturan, perempuan lebih bersikap pasif dengan menerima setiap perubahan-perubahan yang terjadi serta lebih teliti dalam mengerjakan segala sesuatu. Sedangkan laki-laki lebih menghargai nilai kultural yang menempatkan posisinya selalu diatas perempuan sehingga harus selalu menguasai keadaan, lebih aktif bila dibandingkan perempuan, menentang kebiasaan atau norma yang ada dan kurang teliti dalam mengerjakan segala sesuatu. Sehingga penulis memiliki asumsi bahwa mungkin manajemen pengelolaan kos perempuan lebih dapat berjalan dengan baik dan lancar bila dibandingkan dengan manajemen pengelolaan kos laki-laki.

Kos perempuan lebih memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kedisiplinan kos laki-laki. Dimana laki-laki lebih ceroboh, lebih menyelesaikan sesuatu dengan emosi dan kekerasan, tidak patuh terhadap aturan-aturan yang ada, lebih mencari kemerdekaan berfikir, bertindak dan memperoleh hak-hak berbicara, senang memberontak dan mengkritik jika tidak sesuai dengan pendapatnya serta tidak suka diatur. Sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan dalam menyelesaikan masalah, lebih tekun dan lembut, patuh terhadap aturan-aturan yang ada, tidak suka melakukan kekerasan. Kesimpulan tersebut bahwa ada perbedaan karakteristik dalam segi perasaan emosional antara laki-laki dan perempuan”. Seorang laki-laki lebih sering dan lebih kuat mengungkapkan emosi yang sesuai dengan jenis kelamin mereka, sedangkan perempuan lebih dianggap kepada emosi takut, khawatir, dan kasih sayang yang dianggap lebih cocok bagi seorang perempuan. Sehingga mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki cara-cara yang berbeda di dalam menyikapi apa yang mereka pilih itu karena adanya perbedaan fisik, psikis serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Dimana laki-laki selalu memberontak apabila ada suatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapannya, ceroboh, lebih aktif dan ingin menguasai keadaan baru dengan kemampuan abstraknya. Sedangkan perempuan bersikap pasif, lebih lembut dan penuh kasih sayang, lebih taat terhadap norma yang ada dan

lebih teliti. Pemilik kosan yang menerapkan peraturan yang sangat ketat terhadap mahasiswa yang ngekosnya, ada pula yang cuek-cuek saja dengan perilaku mahasiswa tersebut. Ketika peraturan-peraturan itu dibuat oleh pemilik kos, harapan sang pemilik itu agar mahasiswa yang tinggal di tempat kosnya akan mematuhi peraturannya

Menurut pandangan mahasiswa di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tinggal di tempat kos meskipun sang pemilik kosannya sudah memberikan peraturan terhadap penghuninya, tapi tetap saja para penghuninya melanggar peraturan-peraturan tersebut. Bahkan mereka punya kode tersendiri ketika akan melakukan hal yang menyimpang, seperti yang dikatakan oleh mahasiswa tersebut kode itu untuk memberi tahu teman-temannya jika di kosan dia sedang ada dia dan pacarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fatma, Isnarmi (2020) yang menyatakan kepedulian sosial pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak nilai yang di karuniai sifat yang bertuju pada kepentingan sendiri (sifat individual), dan sifat yang tertuju pada kepentingan oranglain, masyarakat umum dan negara (sifat social). Kedua sifat ini saling berkuasa oleh karenanya sifat ini perlu dikendalikan dan dikembangkan secara serasi agar tidak timbul penyimpangan perilaku.

Ketidak pedulian sama halnya mati rasa. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Karena peduli itu tidak hanya tau tentang sesuatu yang salah atau benar tetapi ada kemauan untuk melakukan sekecil apapun. Dikarenannya tidak telaksanan control kurangnya kepedulian sosial di dalam masyarakat, dimana masyarakat tersebut tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, bukan masyarakat saja yang tidak peduli, pemilik kos juga tidak menerapkan kontrol terhadap rumah kos yang di sewannya, seharusnya pemilik kos lebih mengontrol rumah kos, dan perilaku mahasiswa dan menerapkan peraturan dan sanksi yang tegas bagi yang melanggar peraturan tersebut. Maka perlunya kepedulian sosial di dalam lingkungan masyarakat agar lingkungan tersebut aman, dan masyarakat mentaati peraturan.

3.3 Penggunaan uang anak kos di Desa Gonilan

Perilaku mahasiswa dalam melakukan gaya hidup hemat yang pertama adalah tidak langsung menghabiskan uang saku dari orang tua namun disisihkan untuk ditabung. Dimana subjek menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orang tua sebagian disimpan dan sebagian untuk kebutuhan sehari-hari.

Cara manajemen perilaku keuangan salah satunya adalah menabung, tabungan merupakan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki berupa uang yang tidak dikonsumsi atau disimpan oleh seseorang pada suatu periode tertentu.

Pendapat tersebut bahwa gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh situasi atau pengalaman yang pernah dijumpai oleh seseorang sehingga dijadikan pembelajaran, misalnya dipengaruhi oleh kelas sosial, kelompok teman sebaya, lingkungan keluarga serta kepribadiannya.

Keempat, memasak sendiri di kos untuk menghemat pengeluaran uang makan. Dimana subjek melakukan kegiatan memasak karena diajak oleh teman kos subjek agar pengeluaran uang makan menjadi lebih hemat. Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu kelompok teman sebaya. Dimana kelompok teman sebaya ini akan memberikan pengaruh yang secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh seseorang mengenai gaya hidupnya serta kelompok teman sebaya menciptakan persepsi yang berbeda-beda. Ada faktor lain yang juga sangat mempengaruhi sikap hidup hemat yaitu gaya hidup.

Selanjutnya manfaat dari perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa adalah tidak menyusahkan orang tua dengan meminta uang secara terus menerus, hal tersebut menunjukkan bahwa seorang mahasiswa sudah mampu mencapai kemandirian dengan tidak selalu bergantung kepada orang tua maupun lingkungan disekitar. Tugas perkembangan seorang remaja yaitu dapat mencapai kemandirian berupa emosional dan terbebas dari orang tua maupun orang dewasa disekitarnya. Subjek juga mengatakan bahwa ketika melakukan hidup hemat justru dapat berpikir positif bahwa hal yang kurang penting tidak harus selalu dituruti.

Cara manajemen perilaku keuangan salah satunya adalah menabung, tabungan merupakan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki berupa uang yang tidak dikonsumsi atau disimpan oleh seseorang pada suatu periode tertentu. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa dengan melakukan hidup hemat juga

bisa belajar menjadi ibu rumah tangga yang dapat mengatur keuangan keluarga di masa depan, dimana mahasiswa yang termasuk pada masa remaja akhir ini yang sudah mampu memikirkan hal tersebut mereka sudah memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja yang mana mereka sudah mempersiapkan kehidupan untuk kelangsungan hidup berkeluarga dimasa depan, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2014) bahwa tugas-tugas perkembangan remaja salah satunya yaitu mampu mempersiapkan untuk melangsungkan hidup berkeluarga.

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu pada hasil penelitiannya ada perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini sudah mencakup pada bentuk perilaku, faktor yang mendukung serta manfaat dari gaya hidup hemat yang dilakukan mahasiswa. Selain itu bentuk perilaku subjek yang ditemukan salah satunya yaitu memasak sendiri di kos untuk menghemat pengeluaran uang makan. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh teman subjek yang juga tinggal di kos yang mengajak subjek untuk memasak makanan sehari-hari di kos dengan berbelanja bahan di pasar maupun disekitar kos yang bisa lebih hemat dari pada membeli makanan siap saji di luar yang harganya mahal. Mahasiswa yang tinggal di kos lebih memilih untuk hidup hemat karena mereka tidak tinggal dengan orang tua, sehingga harus memenuhi dan mengatur keuangan sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki kelemahan pada keterbatasan informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

4. PENUTUP

Berdasarkan kepada data yang telah dikumpulkan dan dibahas melalui hasil penelitian dan hasil wawancara dalam penelitian tentang gaya hidup mahasiswa kost- kosan di jalan Sultan Alauddin Desa Gonilan Kartasura, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pola kehidupan anak kos di Desa Gonilan dilakuka berperilaku sehari-hari mahasiswa yang kegiatannya bersifat positif seperti belajar, membaca, dan lain sebagainya ketika berada di kamar kosnya. Jadi pada dasarnya tidak hanya melulu kegiatan di dalam kosan itu bersifat positif, banyak pula kegiatan yang bersifat negatif yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berada di

tempat kosnya. Hanya saja bagaimana dari orangnya tersebut, ingin melakukan kegiatan yang positif atau yang negatif ketika berada di dalam kosan.

Hubungan anak kos dan pemilik kos di Desa Gonilan dengan adanya adanya penerapan tingkat kedisiplinan yang harus diikuti dan ditaati oleh pengguna kos. Manajemen pengelolaan kos sudah diatur sedemikian rupa, namun belum memiliki kesadaran terhadap sikap disiplin itu sendiri. Kedisiplinan yang diterapkan dengan baik merupakan hasil manajemen pengelolaan yang baik dimana segala aturan-aturan dan kesepakatan yang ada dijalani dan ditaati oleh semua individu. Sehingga dengan adanya kedisiplinan yang timbul dari pribadi masing-masing individu semakin menguatkan kesadaran untuk disiplin diri selalu. Manajemen pengelolaan kos yang dijalankan baik pada kos mahasiswa laki-laki maupun kos mahasiswa perempuan memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan kos itu sendiri.

Orang tua mahasiswa, kepada para orang tua yang menitipkan anaknya di tempat kost, pilihlah tempat kost yang aman dan yang peraturannya ketat untuk mencegah pergaulan mahasiswa yang menyimpang, karena mahasiswa itu terkenal dengan nekatnya, ketika mahasiswa diberikan kesempatan, maka terjadilah perilaku menyimpang itu.

Pemilik Kost, kepada para pemilik kost agar rutin mendatangi dan mengontrol mahasiswa yang kost di tempatnya. Ketika sering dikontrol oleh pemiliknya para mahasiswa itu pasti tidak akan berperilaku yang menyimpang, karena mereka tidak mempunyai kesempatan untuk berperilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Maya Yulia (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Grab Studi Kasus Anak Kos Banjarejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- Anisah, S. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol 5, No.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: and Introduction to Theory and Methods*. Allyn & Bacon Inc.
- Cresswell, J. W. (2012). *Eduactional Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Person Edication.

- Fatma Dede, Insarmi. (2020). Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Mahasiswa Kos-Kosan Air Tawar Barat Padang.
- Febriyanty, Vika Andini. (2022). Ketergantungan Terhadap Layanan Go- Food: Studi Kasus Perilaku Konsumtif Anak Kost Putri Sekitar Kampus Universitas Negeri Padang.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jasmine.
- Holifah, Miftahul (2018). Perbedaan Kencenderungan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Tinggal Di Kos Dan Dengan Orang Tua.
- Karlina, E. & Fitriani, E. (2022). Perilaku Sehat Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)
- Kartika, Lula. (2022). Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan Pada Mahasiswa Perantauan Di Prodi BKI Uin Ar-Raniry Banda Aceh
- Matthew B. Miles, A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moelong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Moroki, Imriani (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.
- Nadhirah, Yahdinil Firda. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa IAIN SMH Banten
- Nasitoh, O. E. (2016). *Pengaruh Kehidupan Kos Terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2016*. IAIN Salatiga.
- Oktaviani, Dewi (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro.
- Pangestuti, Wulan Novita and , Susatyo Yuwono ,S. Psi, M. Si., Psi. (2019) *Dinamika Psikologi Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purmosidi, Faqih (2022). Perilaku Konsumtif Anak Kos Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta.
- Putualan, Firman (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Rumah Kos di Kelurahan Tondo Kota Palu.
- Rambe, A. H. R. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian Anak Kos Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Sihitang*. IAIN Padangsidempuan.

- Raphita dan Dian (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Rumah Kost Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2020 Universitas Jambi.
- Rumbiarso, Nuning (2008). “Pandangan Masyarakat Terhadap Aktivitas Pacaran Mahasiswa Di Rumah Kos: Studi Deskriptif di RT Y, RWY, Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kotamadya Surabaya Jawa Timur”,
- Siregar, L. P. (2017). *Pengaruh Perilaku Teman Kos Terhadap Kepribadian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang*. IAIN Padangsidempuan.
- Suarsini. (2012). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, No.*
- Sutama. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif”. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono*. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta.
- Yasita, F. N. (2018). (2018). *Kontrol Diri Mahasiswa Terhadap Perilaku Seks Bebas*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.